

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI
METODE KERJA KELOMPOK
DI KELAS IV**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

**MASLAH
NIM F34210385**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI
METODE KERJA KELOMPOK
DI KELAS IV**

Maslah.. Marzuki, M. Syukri
PGSD FKIP Universitas Tanjungpura
Email : muslah_ktp@gmail.com

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Ketapang. Tujuan utama dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan metode kerja kelompok dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi perubahan energi pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan. Penelitian menggunakan metode deskriptif dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian berjumlah 21 orang. Teknik pengumpul data menggunakan teknik observasi langsung menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode kerja kelompok selalu mengalami peningkatan pada tiap pelaksanaan siklus dengan hasil akhir yang mendapatkan skor 3,58. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode kerja kelompok mengalami peningkatan pada tiap pelaksanaan siklus dengan hasil akhir yang mendapatkan skor 3,66. Aktivitas belajar peserta didik juga terus mengalami peningkatan dalam tiap pelaksanaan siklus. Peningkatan aktivitas fisik peserta didik mencapai 76,19%. Peningkatan aktivitas mental peserta didik mencapai 69,04%. Peningkatan aktivitas emosional peserta didik mencapai 78,57%.

Kata Kunci: Aktivitas belajar, Ilmu Pengetahuan Alam, Metode Kerja Kelompok

Abstract: The problem in this study is whether the method can improve the activity of the working group study Natural Sciences at the fourth grade students in 04 public elementary school Estuary Pawan Ketapang. The primary objective of this study is to describe the application of methods of group work in enhancing the activity of Natural Sciences learning about material changes in the energy learners Elementary School fourth grade Pawan 04 Estuary. The study uses a descriptive method in the form of classroom action research (CAR). Subjects numbered 21 people. Data collection techniques using direct observation teknik using the observation sheet. The results show the ability of the teacher in preparing learning implementation plan (RPP) Natural Sciences group work methods always increase at each execution cycle with the end result that get a score of 3.58. Ability of teachers to implement the Natural Sciences learning using working methods of each group experienced an increase in execution cycles with the end result that get a score of 3.66. Learners' learning activities also

continued to increase in each execution cycle. Increased physical activity learners achieve 76.19%. Increased mental activity of learners reached 69.04%. Increased emotional activity learners achieve 78.57%.

Keywords: Learning Activities, Natural Sciences, Group Work Method

Guru dalam setiap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat memperhatikan aktivitas belajar peserta didik, karena hal ini akan membawa peserta didik pada pengalaman belajar yang mengesankan. Akan lebih berkesan lagi apabila proses pembelajaran yang diperoleh peserta didik merupakan hasil dari pengalaman dan penemuannya sendiri dan keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Upaya meningkatkan mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama guru sekolah yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berk 1 s sehingga dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam harus ditunjang dengan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik.

Namun berdasarkan hasil refleksi peneliti yang juga merupakan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan yang berjumlah 21 orang, peneliti menyadari belum mampu menciptakan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang lebih bermakna bagi peserta didik. Hal ini peneliti sadari bahwa peneliti tidak menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan lebih dominan pada metode ceramah. Hal ini didukung dengan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Januari 2014, hanya sebanyak 6 orang (28,57%) peserta didik yang memiliki aktivitas belajar yang baik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Rendahnya aktivitas peserta didik terlihat dari kurangnya peserta didik yang bertanya pada saat guru mengajukan pertanyaan, tidak ada peserta didik yang berani menjawab, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Mereka lebih senang berbicara dengan teman sebangku sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah. Interaksi yang terjadi hanya satu arah, hanya mencatat informasi dari guru dan jarang diberi kesempatan untuk bertanya.

Untuk memecahkan masalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi perubahan energi, peneliti menerapkan metode kerja kelompok untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik melalui penelitian

tindakan kelas, khususnya pada peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Ketapang.

Masalah umum penelitian ini adalah ”apakah metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Ketapang?”. Tujuan umum penelitian ini yaitu “mendeskripsikan penerapan metode kerja kelompok dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi perubahan energi pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan”.

Menurut Moedjono (199/1992): 61) mengatakan bahwa metode kerja kelompok dapat diartikan sebagai format belajar-mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Sedangkan menurut asrofudin (2010), istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa peserta didik-peserta didik dalam suatu kelas dibagi dalam beberapa kelompok baik kelompok yang kecil maupun kelompok yang besar. Pengelompokan biasanya didasarkan atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah pembelajaran.

Robert L. Cilstrap (dalam Krisiyanto: 2011) menyatakan bahwa kerja kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok peserta didik yang biasanya berjumlah kecil untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas. Lebih lanjut menurut Abu Ahmadi (dalam Deden Burhanudin: 2013) berpendapat bahwa: “Kerja kelompok akan berdaya guna dan berhasil guna apabila kelompok tersebut mempunyai tujuan tertentu, setiap anggota kelompok sadar dan mampu menghayati peran sertanya, memberikan sumbangsih (partisipasi pembelajaran) sesuai dengan tujuan kelompoknya. Dengan demikian, tidak semua kumpulan dua orang peserta didik atau lebih (peserta didik menggerombol) dapat disebut kelompok dalam rumusan proses belajar mengajar”.

Aktivitas belajar yang dimaksud adalah seluruh aktivitas peserta didik dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Menurut Sardiman (2008: 97) menegaskan bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Menurut Gie (dalam Eko Haeruln: 2013), aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran.

Aktivitas belajar menurut Paul D. Dierich (dalam Sardiman, 2008: 101) memiliki jenis-jenis yang di klasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut. (1) Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*). Sebagai contoh misalnya: melihat-lihat gambar, mengamati media, bermain, melakukan percobaan, dan sebagainya. (2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*). Yang termasuk di dalamnya antara lain: Mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, diskusi, dan sebagainya. (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*). Yang termasuk di dalamnya antara lain: mendengarkan penjelasan (uraian), mendengarkan instruksi dan lain-lain. (4) Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*). Yang termasuk di dalamnya antara

lain: menulis/mencatat, mengerjakan latihan, dan menyalin. (5) Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*). Yang termasuk di dalamnya antara lain: menggambar, membuat garis bilangan dan lain-lain. (6) Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*). Sebagai contoh misalnya: menyiapkan buku-buku, alat-alat tulis, dan menyelenggarakan permainan. (7) Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*). Seperti: merenung, mengingat, memecahkan masalah, dan lain-lain. (8) Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*). Yang termasuk di dalamnya antara lain: minat, ribut, berani, tenang dan lain-lain.

Menurut Leo Sutrisno (2010: 1-19) mengatakan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*). Jadi, Ilmu Pembelajaran Alam mengandung tiga hal: proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan produk (kesimpulannya betul). Menurut Abdullah (dalam Iin Isnaini: 2012), IPA merupakan “pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain”.

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2009: 6), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2005: 64), “beberapa macam bentuk penelitian yaitu survei (*survey studies*), studi hubungan (*interrelationship studies*), studi perkembangan (*developmental studies*)”. Sehubungan dengan bentuk penelitian di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian survei dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wijaya Kusumah, dkk (2010:9) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Menurut Fitri Yuliawati (2012: 17), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Sifat penelitian ini adalah kolaboratif, sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun kolaboratif adalah suatu kerjasama dengan pihak-pihak lain yang terkait seperti atasan, teman sejawat, atau kolega. Penelitian ini peneliti akan dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan. Waktu pelaksanaan penelitian ini diperkirakan selama tiga

bulan yang dilakukan pada semester genap (II), dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2014. Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Kabupaten Ketapang yang berjumlah 21 orang, yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 11 orang peserta didik perempuan.

Menurut Hadari Nawawi (2005), dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa teknik dan alat pengumpulan data yaitu: (1) Teknik Observasi Langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa yang sedang terjadi. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada teknik ini yaitu lembar observasi. (2) Teknik Komunikasi Tidak Langsung adalah data diambil dari pengisian angket oleh seluruh peserta didik kelas IV agar data tersebut lebih valid dan sah. Alat yang digunakan pada teknik ini adalah lembar angket kepuasan dan catatan lapangan. (3) Teknik Dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Alat yang digunakan pada teknik ini adalah buku-buku dan foto-foto pada saat proses pembelajaran. (4) Teknik Pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau aspek tertentu. Alat yang digunakan pada teknik ini adalah tes.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut. (1) Pengamatan Langsung, Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada teknik ini yaitu lembar penilaian RPP (IPKG I), lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran (IPKG II) dan lembar observasi peningkatan aktivitas belajar peserta didik. (2) Teknik Dokumenter, alat yang digunakan pada teknik ini adalah berupa photo-photo proses pembelajaran dan catatan-catatan hasil belajar peserta didik.

Menurut Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010:44) tahapan pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut. (1) Perencanaan (*planning*), perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran kita. (2) Tindakan (*acting*), perencanaan harus diwujudkan dengan adanya tindakan (*acting*) dari guru berupa solusi tindakan sebelumnya. (3) Pengamatan (*observing*). (4) Refleksi (*reflecting*), setelah diamati, barulah guru dapat melakukan refleksi (*reflecting*) dan dapat menyimpulkan apa yang telah terjadi dalam kelasnya.

Catatan lapangan dengan teknik observasi langsung yang dianalisis dengan melihat dan mencatat situasi kelas saat proses pembelajaran oleh peneliti dan teman kolaborator. Data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan (observasi), dan catatan lapangan akan dianalisis dengan menggunakan metode alur berkesinambungan. Jika ada data kuantitatif dipakai sebagai pendukung data kualitatif dianalisis dengan perhitungan persentase. Catatan lapangan hanya bersifat pendukung lembar observasi yang digunakan untuk memperbaiki kinerja peneliti untuk siklus selanjutnya.

Kriteria rentangan persentase dari Muhammad Ali (2005:177) yaitu sebagai berikut :

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

X% = Prosentase hasil hitung

n = Jumlah peserta didik yang memperoleh jumlah tertentu

N = Jumlah peserta didik

Dalam menentukan skor rata-rata, menggunakan rumus yang dikemukakan Sugiyono (2009: 43) sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata hitung

X = Prosentase tiap aspek

N = Jumlah aspek

\sum = Sigma(jumlah) tiap aspek

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagian ini akan dibahas beberapa hasil temuan penelitian tentang kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Kabupaten Ketapang.

Pada bagian ini akan dibahas tentang hasil temuan tentang kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ilmu pengetahuan alam menggunakan metode kerja kelompok pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Kabupaten Ketapang. Pada bagian ini akan digambarkan perbandingan kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus I, siklus II dan siklus II, dan seberapa besar peningkatan kemampuan tersebut.

Tabel 1 Perbandingan Kemampuan Guru Menyusun RPP Tiap Siklus (IPKG 1)

No	Komponen RPP Yang Dinilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Perumusan tujuan pembelajaran	2,33	2,67	3,66
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2,5	2,75	3,5
3	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	2,67	3	3.66
4	Skenario/ kegiatan pembelajaran	3	3.25	3.5
5	Penilaian hasil belajar	2,67	3	3.66
TOTAL		2,63	2,93	3,58

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) menggunakan metode

kerja kelompok, menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari pelaksanaan siklus I ke pelaksanaan siklus II, dan dari siklus II ke siklus III. Peningkatan yang terjadi karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Selain itu, agar mendapatkan hasil yang baik, guru selalu berkonsultasi serta berdiskusi dengan teman kolaborator tentang kekurangan-kekuarangan yang ada pada guru dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan penilaian kolaborator, pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, pada siklus I kemampuan guru mendapatkan skor 2,33, dan meningkat di siklus II yang mendapatkan skor 2,67 dan meningkat di siklus III dengan mendapatkan skor 3,66. Sedangkan pada aspek pemilihan dan pengorganisasian materi ajar mendapatkan skor 2,5 pada siklus I dan skor 2,75 pada siklus II dan meningkat kembali pada siklus III dan mendapatkan skor 3,5. Pada kemampuan guru memilih sumber belajar/ media pembelajaran mendapatkan skor 2,67 pada siklus I dan mendapat skor 3 pada siklus II dan meningkat pada siklus III dengan mendapat skor 3,66. Sedangkan dalam skenario/ kegiatan pembelajaran mendapatkan skor 3,25 pada siklus II dan meningkat pada siklus III dan mendapatkan skor 3,5. Dan untuk penilaian hasil belajar mendapatkan skor 3 pada siklus II dan meningkat lagi dengan mendapatkan skor 3,66 pada siklus III.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas tentang hasil temuan tentang kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ilmu pengetahuan alam menggunakan metode kerja kelompok pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Kabupaten Ketapang. Pada bagian ini akan digambarkan perbandingan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus II, dan seberapa besar peningkatan kemampuan tersebut.

**Tabel 2 Perbandingan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran
Tiap Siklus (IPKG 2)**

No	Aspek yang diamati	Capaian di Siklus I	Capaian di Siklus II	Capaian di Siklus III
1.	Pra Pembelajaran	2,5	3	3,5
2.	Membuka Pembelajaran	3	3	4
3.	Kegiatan Inti Pembelajaran	2,86	3,17	3,63
	a. Penguasaan materi	2,75	3	3,5
	b. Pendekatan/strategi pembelajaran	3,33	3,5	3,66
	c. Pemanfaatan media pembelajaran/ sumber belajar	3	3,33	3,66
	d. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik	2,6	3	3,8

e. Penilaian proses dan hasil belajar	2,5	3	3,5
f. Penggunaan bahasa yang tepat	3	3,33	3,66
4. Penutup	2,5	3	4
Rata-rata (1+2+3+4)	2,72	3.04	3,66

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode yang tepat serta ditunjang dengan media yang menarik dan sesuai dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru sebelumnya akan berdampak pada peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan teman kolaborator terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari siklus I ke siklus II dan terakhir ke siklus III. Jika pada siklus I guru mendapatkan skor 2,72, maka pada siklus II guru mendapatkan skor 3,04, dan terus meningkat pada siklus III dengan mendapatkan skor 3,66. Sehingga kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode kerja kelompok pada peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan penilaian kolaborator, pada aspek kegiatan pra pembelajaran siklus I, guru mendapatkan skor 2,5 dan di siklus II mendapatkan skor 3. Pada siklus III meningkat kembali dengan mendapatkan skor 3,5. Sedangkan pada kegiatan membuka pembelajaran, pada siklus I mendapatkan skor 3 dan pada siklus II tetap mendapat skor 3, sedangkan pada siklus III meningkat menjadi skor 4. Pada kegiatan inti pembelajaran menunjukkan peningkatan baik yaitu pada siklus I mendapatkan skor 2,86 dan meningkat di siklus II dengan mendapatkan skor 3,17, sedangkan pada siklus III dengan mendapatkan skor 3,63. Untuk kegiatan penutup pembelajaran mendapat skor 2,5 pada siklus I, kemudian mendapatkan skor 3 pada siklus II dan meningkat pada siklus III dengan mendapatkan skor 4.

Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3 Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta didik Tiap Siklus

No	Indikator	Capaian di			
		<i>Baseline</i>	Siklus I	Siklus II	Siklus III
A	Aktivitas Fisik				
1	Peserta didik melakukan pengamatan dalam pembelajaran	38,09%	52,38%	66,66%	85,71%
2	Peserta didik menulis/ mencatat pada proses pembelajaran	28,67%	47,62%	57,14%	66,66%

3	Peserta didik membaca buku bahan ajaran ilmu pengetahuan alam pada proses pembelajaran	28,67%	52,38%	66,66%	76,19%
4	Peserta didik melakukan percobaan dalam proses pembelajaran	28,67%	52,38%	57,14%	76,19%
Rata-rata A		31,03%	51,19%	61,90%	76,19%
B		Aktivitas Mental			
1	Peserta didik berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam	28,67%	47,62%	57,14%	71,42%
2	Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru dan peserta didik yang lain tentang materi pembelajaran ilmu pengetahuan alam	19,05%	47,62%	47,62%	57,14%
3	Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	38,09%	47,62%	66,66%	71,42%
4	Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya.	28,67%	52,38%	57,14%	76,19%
Rata-rata B		28,62%	48,81%	57,14%	69,04%
C		Aktivitas Emosional			
1	Peserta didik bergembira mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam	38,09%	57,14%	66,66%	85,71%
2	Peserta didik mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam	28,67%	47,62%	57,14%	66,66%
3	Peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam	38,09%	57,14%	66,66%	85,71%
4	Peserta didik bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran	38,09%	57,14%	66,66%	76,19%
Rata-rata C		35,74%	54,76%	64,28%	78,57%
Rata-rata (A+B+C)		31,79%	51,59%	61,10%	74,02%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa penerapan metode kerja kelompok dalam meningkatkan aktivitas peserta didik saat pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Kabupaten Ketapang khusus pada aktivitas fisik peserta didik pada tiap siklus, dapat peneliti paparkan dalam 4 indikator sebagai berikut. Peserta didik

melakukan pengamatan dalam pembelajaran. pada pertemuan siklus I dari 21 peserta didik, sebanyak 11 orang (52,38%) peserta didik sudah aktif dalam melakukan pengamatan saat pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode kerja kelompok. Kondisi ini meningkat dari *baseline* yang hanya 8 orang (38,09%). Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 14 orang (66,66%) dan kembali meningkat cukup signifikan di siklus III menjadi 18 orang atau sebesar 85,71%.

Peserta didik menulis mencatat pada proses pembelajaran, pada pertemuan siklus I dari 21 peserta didik, sebanyak 10 orang (47,62%) peserta didik mencatat apa saja yang mereka amati selama proses pembelajaran termasuk demonstrasi yang dilakukan guru. Kondisi ini meningkat dari *baseline* yang hanya 6 orang atau hanya 28,57%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 12 orang (57,14%). Selanjutnya pada siklus III meningkat kembali menjadi sebanyak 14 orang atau 66,66%. Peserta didik membaca buku bahan ajaran ilmu pengetahuan alam pada proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama siklus I dari 21 peserta didik, sebanyak 11 orang (52,38%) peserta didik peserta didik membaca buku paket dan panduan percobaan yang mereka lakukan. Kondisi ini meningkat dari *baseline* yang hanya 6 orang atau hanya 28,57%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 14 orang (66,66%) dan pada siklus III meningkat kembali menjadi 16 orang atau 76,19%.

Peserta didik melakukan percobaan dalam proses pembelajaran Pada pertemuan siklus I dari 21 peserta didik, sebanyak 11 orang (52,38%) peserta didik yang melakukan percobaan dan sesuai dengan panduan yang ada. Kondisi ini meningkat dari *baseline* yang hanya 6 orang atau hanya 28,57%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 12 orang (57,14%), dan pada siklus III meningkat cukup signifikan menjadi 16 orang peserta didik atau 76,91%.

Penerapan metode kerja kelompok dalam meningkatkan aktivitas peserta didik saat pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Kabupaten Ketapang khusus pada aktivitas mental peserta didik pada tiap siklus, dapat peneliti paparkan sebagai berikut. Peserta didik berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam, pada pertemuan siklus III dari 21 peserta didik, sebanyak 15 orang atau 71,42% peserta didik yang berani mengungkapkan pendapat mereka dalam pembelajaran. Kondisi ini meningkat dari siklus II yang sebanyak 12 orang atau 57,14% dan siklus I sebanyak 10 orang (47,62%) serta *baseline* yang hanya sebanyak 6 orang atau sebesar 28,67%.

Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru dan peserta didik yang lain tentang materi pembelajaran ilmu pengetahuan alam, pada pertemuan siklus III dari 21 peserta didik, sebanyak 12 orang atau 61,90% peserta didik telah aktif melakukan tanya jawab dengan guru dan peserta didik lainnya terkait materi pelajaran yang sedang ataupun telah dibahas pada saat pembelajaran ilmu pengetahuan alam tentang sumber energi bunyi. Kondisi ini meningkat dari siklus II yang hanya 10 orang (47,62%) dan siklus I sebanyak 10 orang (47,62%) serta *baseline* yang hanya sebanyak 4 orang atau sebesar 19,05%.

Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari, pada pertemuan siklus III dari 21 peserta didik, sebanyak 15 orang atau 71,42% peserta

didik dapat menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan tepat. Kondisi ini meningkat dari siklus I yang hanya 14 orang atau 66,66% dan siklus II sebanyak 10 orang (47,62%) serta *baseline* yang hanya sebanyak 8 orang atau sebesar 38,09%. Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya, pada pertemuan siklus III dari 21 peserta didik, sebanyak 16 orang (76,19%) peserta didik sudah terlibat aktif dalam berdiskusi dalam pembelajaran bersama teman kelompoknya untuk memecahkan masalah maupun mengerjakan soal yang mereka hadapi. Kondisi ini meningkat dari siklus II yang hanya 12 orang atau 57,14% dan siklus I sebanyak 11 orang (52,38%) serta *baseline* yang hanya sebanyak 6 orang siswa atau sebesar 28,67%.

Penerapan metode kerja kelompok dalam meningkatkan aktivitas peserta didik saat pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Pawan Kabupaten Ketapang khusus pada aktivitas emosional peserta didik pada tiap siklus, dapat peneliti paparkan sebagai berikut. Peserta didik bergembira mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam, pada pertemuan siklus II dari 21 peserta didik, sebanyak 14 orang (66,66%) peserta didik sangat senang mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam tentang sumber energi bunyi menggunakan metode kerja kelompok yang dilakukan guru. Kondisi ini dapat dilihat dari raut wajah dan ekspresi peserta didik selama pembelajaran yang menunjukkan kegembiraan mereka mengikuti proses belajar. Kondisi ini meningkat siklus I yang sebanyak 12 orang (57,14%) dan *baseline* yang hanya 8 orang atau 38,09%. Sedangkan pada siklus III meningkat cukup signifikan yaitu sebanyak 18 orang atau sebesar 85,71%.

Peserta didik mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam, pada pertemuan siklus II dari 21 peserta didik, Sebanyak 12 orang atau 71,42% peserta didik antusias dan menunjukkan minat mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Kondisi ini dapat dilihat dari keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran, baik itu dalam pengamatan, mengerjakan tugas, maupun interaksi aktif dengan guru serta teman lainnya. Kondisi ini meningkat siklus I yang sebanyak 10 orang (47,62%) dan *baseline* yang hanya 6 orang atau 28,67%. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 14 orang atau sebesar 66,66%.

Peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan siklus II dari 21 peserta didik, 14 orang (66,66%) peserta didik bersemangat dan aktif mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam tentang perubahan energi bunyi menggunakan metode kerja kelompok yang dilakukan guru. Semangat peserta didik ini dapat dilihat dari gairah dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan tanpa merasa lelah. Kondisi ini meningkat siklus I yang sebanyak 12 orang (57,14%) dan *baseline* yang hanya 8 orang atau 38,09%. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 18 orang atau 85,71%. (

Peserta didik bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, pada pertemuan siklus II dari 21 peserta didik, 14 orang (66,66%) peserta didik bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Kesungguhan peserta didik dalam belajar dilihat dari keseriusan peserta didik dalam belajar. Peserta didik terlihat fokus dalam belajar tanpa banyak bermain-main dengan peserta didik lainnya. Kondisi ini meningkat siklus I yang sebanyak

12 orang (57,14%) dan *baseline* yang hanya 8 orang atau 38,09%. Sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 16 orang atau 76,19%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, secara umum penggunaan metode kerja kelompok telah mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 04 Muara Pawan Kabupaten Ketapang, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. (1) Pencanaan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode kerja kelompok telah disusun dengan baik dan selalu mengalami peningkatan pada tiap pelaksanaan siklus dengan hasil akhir yang mendapatkan skor 3,58. (2) Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode kerja kelompok telah dilakukan dengan baik dan mengalami peningkatan pada tiap pelaksanaan siklus dengan hasil akhir yang mendapatkan skor 3,66. (3) Peningkatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode kerja kelompok juga mengalami peningkatan pada tiap siklus. Jika pada *baseline* hanya 31,03 %, maka pada siklus I meningkat menjadi 51,19 %. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 61,90 %, dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 76,19 %. (4) Peningkatan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode kerja kelompok juga mengalami peningkatan pada tiap siklus. Jika pada *baseline* hanya 28,63 %, maka pada siklus I meningkat menjadi 48,81 %. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 57,14 %, dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 69,04 %. (5) Peningkatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode kerja kelompok juga mengalami peningkatan pada tiap siklus. Jika pada *baseline* hanya 35,74 %, maka pada siklus I meningkat menjadi 54,76 %. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 64,26 %, dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 78,57 %.

Saran

Dapat di sarankan di dalam penelitian ini, yaitu (1) Pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat menekankan pada proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Sehingga untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik, guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik dan menerapkan metode serta media yang tepat. (2) Guru diharapkan memberikan perhatian pada aktivitas mental peserta didik ketika menerapkan metode kerja kelompok, salah satunya dengan cara memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas tanya jawab dan mengemukakan pendapat. (3) Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrofudin. 2012. *Pengertian Metode Kerja Kelompok*. (online) <http://asrofudin.blogspot.com/2012/08> diakses tanggal 13 Januari 2014
- Deden Burhanudin. 2013. *Pengertian Kerja Kelompok*. (online). <Http://pendidikangurumi.blogspot.com/2013/05/> diakses 14 Januari 2014
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eko Haeruln. 2013. *Aktivitas Belajar Siswa*. (online). (online). ekokhoeruln.blogspot.com/2013/02/aktivitas-belajar-siswa.html diakses tanggal 12 April 2014
- Hadari Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hisyam Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: INSAN
- Iin Isnaini. 2012. *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA*. (online). jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/. Di akses 12 April 2014
- Khairuddin. 2011. *Aktivitas Dalam Belajar*. (Online). [http : // khairuddinhsb.blogspot.com](http://khairuddinhsb.blogspot.com). Diakses 13 Januari 2014
- Krisiyanto. 2011. *Metode Belajar Kerja Kelompok*. (online) <http://krizi.wordpress.com/2011/09/13/> diakses tanggal 13 Januari 2014
- Leo Sutrisno. 2010. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Pontianak: PGSD FKIP Universitas Tanjungpura.
- Moedjono, Dimyati. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Muhammad Ali. 2005. *Metode Kependidikan, Prosedur, dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Rochman Nata Wijaya. 2005. *Cara belajar Siswa Aktif dan Penerapannya Dalam Metode Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Dikdasmen Depdiknas.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susilo. 2009. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Sleman:PUSTAKA Book Publisher.
- Tabrani Rusyan, dkk. 1994. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Karya Remaja
- Wijaya Kusumah, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks